



BADAN POM

LAPORAN TRIWULAN II

PUSAT DATA DAN INFORMASI
OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021



KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan laporan kinerja unit kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2021 dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, laporan kinerja ini mengutamakan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diamanahkan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan II Tahun 2021 atas penggunaan seluruh sumber dayanya, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran (DIPA).

Tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan sesuai sasaran strategis dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Secara umum sasaran kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana, meskipun terdapat indikator yang belum tercapai sesuai target.

Akhir kata, kami berharap semoga laporan ini dapat menjadi media pertanggungjawaban dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan kinerja Pusat Data Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan II tahun 2021, serta dapat memberikan manfaat dan informasi bagi semua pihak yang terkait, sekaligus menjadi sarana evaluasi, perbaikan dan peningkatan kinerja demi mewujudkan *good governance* secara berkelanjutan di masa mendatang.

Jakarta, 19 Juli 2021

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

4 Syamsidar Thamrin, ST, MBA

IKHTISAR EKSEKUTIF

Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Sebagai bagian dari pemerintahan, Badan POM mempunyai tugas strategis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 sebagai lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam membantu mewujudkan visi Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka diperlukan dukungan dalam hal teknologi informasi untuk mempermudah pengawasan obat dan makanan. Maka pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun 9 (sembilan) sasaran strategis yaitu yaitu (1) Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal; (2) Meningkatnya Kepuasan *Stakeholder* terhadap Layanan TIK Badan POM; (3) Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal; (4) Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan; (5) Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK; (6) Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif; (7) Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal; (8) Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif; (9) Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel.

Sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan didukung oleh 17 (tujuh belas) indikator kinerja utama dengan capaian sebagai berikut:

1. Indeks SPBE Badan POM;
2. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM
3. Indeks Kepuasan Layanan TIK;
4. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu;
5. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management*;
6. Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti;
7. Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan *Realtime*;
8. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK;
9. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir ;
10. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
11. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
12. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;

13. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang optimal;
14. Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data;
15. Sertifikasi ISO 27001;
16. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
17. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Dalam melaksanakan program/kegiatan selama Triwulan II Tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memperoleh anggaran sebesar Rp.52.974.727.000,-- dengan realisasi sebesar Rp.11.552.296.798,-- atau 26,56%.

Hasil evaluasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja ini penting digunakan sebagai masukan bagi Pusat Data dan Informasi dalam perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	5
A. LATAR BELAKANG	5
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. RENCANA STRATEGIS	8
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN	16
C. PERJANJIAN KINERJA	17
D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	18
E. METODE PENGUKURAN	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	22
A. CAPAIAN TARGET DAN REALISASI KINERJA	22
1. Sasaran Strategis 1, Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal.....	24
2. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	25
3. Sasaran Strategis 3, Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	25
4. Sasaran Strategis 4, Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	26
5. Sasaran Strategis 5, Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	26
6. Sasaran Strategis 6, Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	27
7. Sasaran Strategis 7, Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal.....	27
8. Sasaran Strategis 8, Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	28
9. Sasaran Strategis 9, Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	29
B. REALISASI ANGGARAN	33
BAB IV PENUTUP	35

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan POM berupaya untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, serta mutu obat dan makanan yang tentu dalam perjalanannya menghadapi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam negeri maupun global. Untuk itu Badan POM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Pencapaian visi tersebut dapat terwujud apabila seluruh ASN di Badan POM menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan optimal.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berperan penting dalam mewujudkan visi tersebut. Dalam pelaksanaannya, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki peran strategis sebagai unit kerja pemberi layanan satu pintu terhadap data dan informasi di Badan POM. Saat ini Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terus berupaya untuk melakukan pengintegrasian data dan informasi, agar masyarakat maupun *stakeholder* lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dituntut untuk melaksanakannya dengan efektif, efisien, transparan, akuntabel, terpercaya dan mewujudkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan tujuan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sebagaimana di maksud dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Triwulan II Tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2021. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, serta untuk mendapatkan masukan dari *stakeholders* demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas Pusat Data

dan Informasi Obat dan Makanan adalah melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan fungsi sebagai berikut:

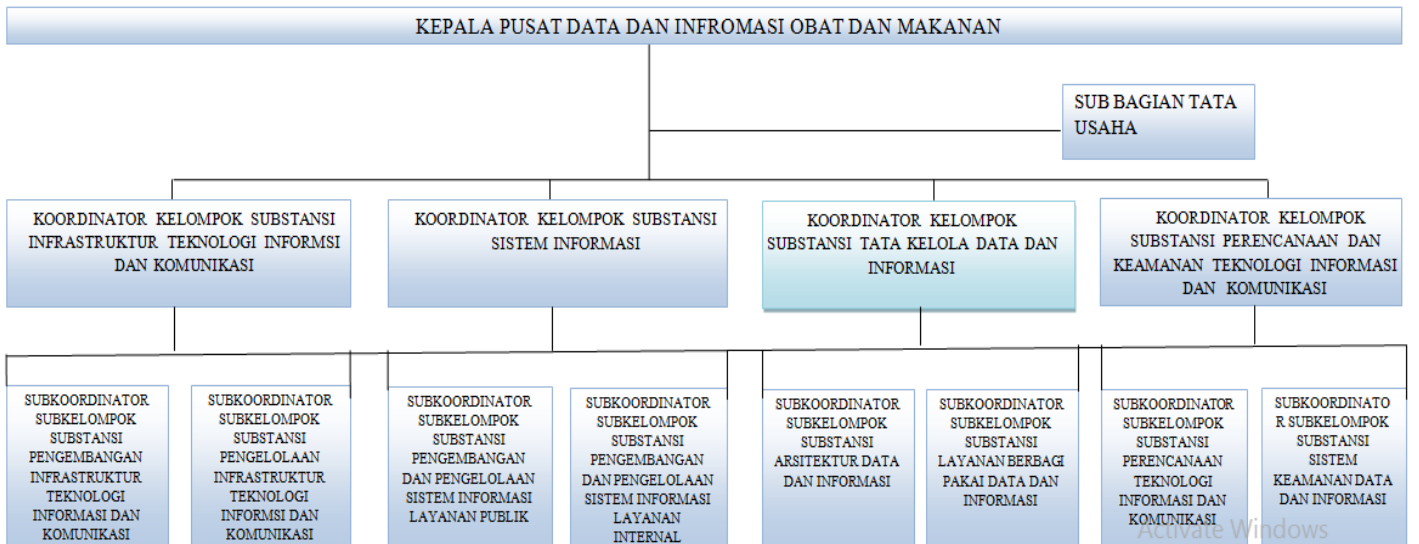
1. Penyusunan kebijakan teknis di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi, dan tata kelola data dan informasi;
2. Pelaksanaan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi, dan tata kelola data dan informasi;
3. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi, dan tata kelola data dan informasi;
4. Pelaksanaan administrasi pusat; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dilihat dari tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara garis besar, terdapat 5 (lima) inti kegiatan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan di tahun 2021, yakni:

1. Mengkoordinasi peningkatan SPBE Badan POM;
2. Sistem informasi pengawasan obat dan makanan yang terintegrasi dan *realtime*;
3. Penyajian Data dan Informasi yang Mutakhir;
4. Pemenuhan *business continuity management*;
5. Penyusunan standar sistem informasi; infrastruktur dan data.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi, Kepala Pusat Data dan Informasi dibantu oleh 4 (empat) koordinator, yaitu Koordinator Kelompok Substansi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi; Koordinator Kelompok Substansi Sistem Informasi; Koordinator Kelompok Substansi Tata Kelola Data dan Informasi; Koordinator Kelompok Substansi Perencanaan dan Keamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta 8 (delapan) Subkoordinator Subkelompok Substansi, yaitu Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi; Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengelolaan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi; Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Publik; Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Internal; Subkoordinator Subkelompok Substansi Arsitektur Data dan Informasi; Subkoordinator Subkelompok Substansi Berbagi Pakai Data dan Informasi; Subkoordinator Subkelompok Substansi Perencanaan Teknologi Informasi dan Komunikasi; Subkoordinator Subkelompok Substansi Sistem Keamanan Data dan Informasi, serta Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku pelaksana.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

D. ISU STRATEGIS

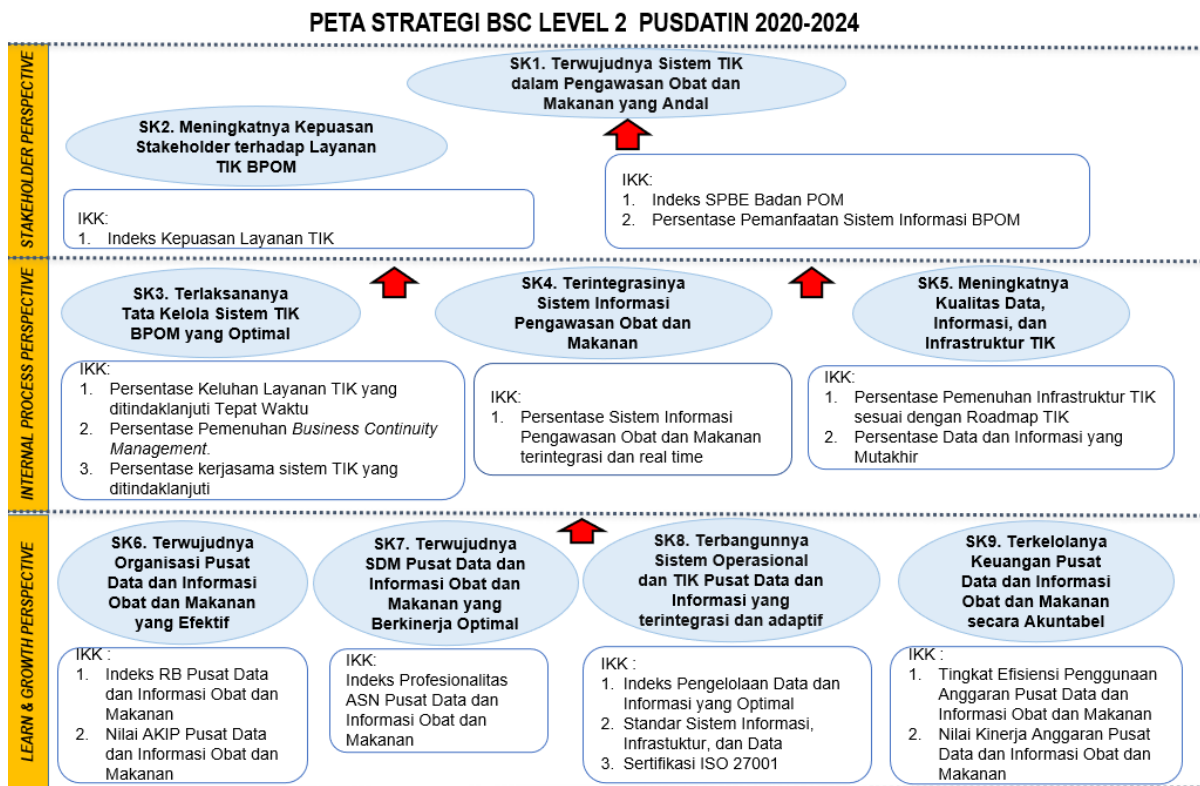
1. Portal Satu Data Badan POM;
2. Terbangunnya *Gateway* Pertukaran Data Pengawasan Vaksin COVID-19;
3. Peningkatan Infrastruktur TIK Badan POM dalam rangka Mendukung Tatanan Baru New Normal;
4. Implementasi Tanda Tangan Elektronik pada Tata Persuratan di Badan POM.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Revisi perencanaan kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan saat ini masih dalam proses penyusunan, hal ini disebabkan karena revisi renstra Badan POM 2020-2024 masih dalam tahap finalisasi. Sehingga untuk menyusun revisi rencana strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan 2020-2024 diperlukan rencana startegis Badan POM sebagai panduan dalam penyusunan.

Sebagai langkah awal mewujudkan visi dan melaksanakan misi Badan POM, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menyusun sasaran strategis yang terdiri dari 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja kunci yang disertai dengan penjabaran definisi operasionalnya. Penyusunan sasaran strategis Pusat Data dan Informasi menggunakan pendekatan *Balance Score Card* (BSC) dengan 3 (tiga) *perspective* meliputi *Stakeholder Perspective*, *Internal Process Perspective*, dan *Learn and Growth Perspective*. Sasaran strategis dalam periode tahun 2020-2024 dapat dilihat pada peta strategi level II Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Peta Strategis PUSDATIN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	<p>SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE.</p> <p>SPBE meliputi beberapa domain antara lain Domain Kegiatan Pemerintahan, Teknologi dan Informasi serta Layanan. Pada domain Kegiatan Pemerintahan ruang lingkup SPBE meliputi Rencana Induk SPBE, Proses Bisnis, Anggaran dan Belanja SPBE serta Data dan Informasi Elektronik. Di Domain Teknologi dan Informasi, SPBE meliputi Penyediaan Pusat Data Terpadu, Jaringan Intra Pemerintah, Sistem Penghubung Layanan Pemerintah, Aplikasi Layanan SPBE serta Keamanan Informasi Pemerintah. Sementara di Domain Layanan, SPBE meliputi Layanan Administrasi Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Layanan Publik Berbasis Elektronik.</p> <p>Layanan TIK adalah kesatuan dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi, dan sumber data.</p>	3,95
	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM adalah pemanfaatan aplikasi yang disediakan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	100%
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	Kepuasan Layanan TIK adalah kepuasan layanan data, sistem informasi, infrastruktur, perencanaan dan keamanan TIK di BPOM yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat pengguna Layanan TIK di BPOM dalam memperoleh pelayanan dari Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	2,9
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu	<p>Penanganan keluhan layanan TIK adalah penanganan terhadap permasalahan sistem informasi, infrastuktur dan atau <i>database</i> yang dialami pengguna, yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional kerja.</p> <p>Respon time adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon penanganan layanan keluhan TIK.</p>	100%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	<p><i>Business Continuity Management</i> (BCM) adalah suatu rangkaian proses sistem manajemen yang terencana, terukur, dan menyeluruh; yang mencakup identifikasi dini, pengembangan ketahanan, kemampuan pengendalian setiap potensi insiden secara efektif, pemulihan kondisi, dan proses penyelenggaraan kegiatan kembali ke normal; untuk menjamin keberlangsungan bisnis organisasi Badan POM.</p> <p>Output BCM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Business Continuity Plan</i> (BCP): Dokumen dan prosedur yang menjelaskan bagaimana mengaktifkan solusi kesinambungan bisnis, bagaimana mengelola situasi krisis dan bagaimana kembali ke operasi standar; 2. <i>Crisis Management Organisational Model</i>: Model yang menggambarkan peran, kriteria dan aturan, mengkoordinasikan dan mengelola keadaan darurat; Jika terjadi krisis, eskalasi informasi dan keputusan ke semua tingkat Organisasi memastikan kontrol terkoordinasi, baik manajerial maupun operasional, dari krisis; 3. <i>Disaster Recovery Plan</i> (DRP): Menggambarkan semua prosedur teknis dan organisasi yang diperlukan untuk mengatasi gangguan layanan TI, aplikasi, komunikasi atau kehilangan data, melalui pemulihan sistem di lokasi alternatif. <p>Untuk melihat efektivitas BCM dilakukan simulasi <i>disaster recovery plan</i> (DRP).</p>	23%
	Persentase kerjasama sistem TIK yang ditindaklanjuti	Tindak lanjut terhadap Kerjasama antara Badan POM dengan K/L atau Pemerintah Daerah yang melibatkan implementasi Sistem Teknologi Informasi	100%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>realtime</i>	<p>a. Sistem Informasi adalah media dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Sistem informasi mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan.</p> <p>b. Terintegrasi adalah kondisi dimana seluruh sistem informasi pengawasan obat dan makanan saling terhubung dan menghasilkan informasi yang komprehensif. Aktivitas integrasi sistem informasi/aplikasi dilakukan melalui seluruh atau sebagian dari 5 komponen pengintegrasian, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasi dengan OSS; 2. Terintegrasi dengan Web Reg; 3. Single Sign On; 4. Tampilan Data Terintegrasi; 5. Integrasi E-Payment; <p>c. <i>Realtime</i> adalah waktu aktual dimana satu proses atau peristiwa tercatat pada sistem.</p>	55%
Meningkatnya Kualitas Data, Informasi dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	<p>Infrastruktur TIK adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, dan fasilitas yang menjadi penunjang utama untuk menjalankan sistem, aplikasi, komunikasi data, pengolahan dan penyimpanan data, perangkat integrasi/penghubung, dan perangkat elektronik lainnya. Penyediaan infrastruktur TIK untuk mendukung proses bisnis pengawasan Obat dan Makanan.</p> <p><i>Roadmap</i> TIK yang digunakan adalah <i>roadmap</i> TIK Tahun 2020-2024.</p> <p><i>Roadmap</i> TIK Tahun 2020-2024 merupakan perencanaan kebutuhan infrastuktur pada tahun berjalan.</p>	100%
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	Data dan Informasi yang mutakhir adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard <i>Command Center</i> , layanan perpustakaan dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis.	100%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	<p>Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.</p> <p>1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui RB, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.</p> <p>2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.</p> <p>Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik</p>	91
	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	<p>Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpes No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada</p>	84

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
		pencapaian <i>outcomes</i> dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atas dokumen AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN terdiri dari 4 (empat) dimensi sebagai berikut: 1. Dimensi Kualifikasi (bobot penilaian 25%) Mengukur data/informasi mengenai kualifikasi Pendidikan formal PNS yang terakhir. 2. Dimensi Kompetensi (bobot penilaian 40%) Mengukur data/informasi mengenai riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti oleh PNS dan memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan tugas jabatan. 3. Dimensi Kinerja (bobot penilaian 30%) Mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja. Data penilaian kinerja yang diukur adalah penilaian kinerja PNS 1 (satu) tahun terakhir. 4. Dimensi Disiplin (bobot penilaian 5%) Mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir.	77
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	a. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan dalam sistem BOC 1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. 2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan 4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu <i>update</i> pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.	2,00

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
		<p>5. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data.</p> <p>6. Data yang tersedia di BCC di <i>update</i> setiap bulan oleh Pusat Data dan Informasi</p> <p>7. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah waktu verifikasi data oleh pemilik data dengan jumlah bulan dalam setahun</p> <p>b. Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM Sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email dan <i>dashboard</i> BCC.</p> <p>1. Email</p> <p>a) Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja/bidang/bagian/subdit maupun individu.</p> <p>b) Akun email yang aktif adalah dilihat dari traffic pengiriman dan penerimaan email.</p> <p>c) Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah akun email pegawai dan unit yang aktif dibagi dengan jumlah total akun email pegawai dan Unit/Balai POM.</p> <p>2. <i>Dashboard</i> BCC Jumlah login <i>dashboard</i> BCC dalam 1 bulan</p>	
	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	<p>Standar Data adalah standar yang mendasari data tertentu;</p> <p>Standar Infrastruktur adalah standar yang mendasari pembangunan infrastruktur dalam organisasi dengan memperhatikan prinsip efektif, efisien dan fleksibel;</p> <p>Standar sistem informasi adalah jumlah sistem informasi yang dibangun yang sesuai dengan standar sistem informasi yang ada.</p>	25%
	Sertifikasi ISO 27001	<p>Sertifikasi ISO 27001:2013 yang berhasil dipertahankan Pusdatin BPOM pada tahun berjalan</p> <p>Sertifikasi ISO 27001:2013 merupakan suatu standar Internasional dalam menerapkan sistem manajemen keamanan informasi</p>	1

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	<p>Nilai kinerja anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)</p> <p>Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>13 Indikator pembentuk indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Pengelolaan UP dan TUP 4. Rekon LPJ Bendahara 5. Data Kontrak 6. Penyelesaian Tagihan 7. Penyerapan Anggaran 8. Retur SP2D 9. Perencanaan Kas (Renkas) 10. Pengembalian/Kesalahan SPM 11. Dispensasi Penyampaian SPM 12. Pagu Minus <p>Konfirmasi Capaian output</p>	94%
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	<p>Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input</p> <p>Standar efisiensi (SE) adalah 1</p> <p>Kriteria: Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1 Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$</p>	89%

Tabel 2. 1 Sasaran, Indikator, Definisi Operasional PUSDATIN

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Dokumen rencana kinerja tahunan (RKT) adalah tolok ukur untuk mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2021 bagi Kepala Pusat Data dan Informasi kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 dituangkan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan tanggal 27 Agustus 2020.

Sasaran strategis dan indikator kinerja Pusat Data dan Informasi ditunjukkan sebagai berikut:

1. **Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks SPBE Badan POM sebesar 3,95
 - b. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM sebesar *Baseline*+4%
2. **Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks Kepuasan Layanan TIK sebesar 2,9
 - b. Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik 5,02.
3. **Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu sebesar 100%.
 - b. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* sebesar 23%
 - c. Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti sebesar 100%
4. **Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**, dengan indikator sasaran Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan *Realtime* sebesar 55%
5. **Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK**, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK sebesar 100%
 - b. Persentase Data dan Informasi yang mutakhir sebesar 100%
6. **Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 91
 - b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan 84
7. **Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal**, dengan indikator sasaran Indeks Profesionalisme ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 77.

8. Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif , dengan indikator sasaran:

- a. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal sebesar 2,00
- b. Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data sebesar 25%
- c. Sertifikasi ISO 27001 sebesar 1 sertifikat

9. Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel, dengan indikator sasaran:

- a. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 94%;
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 89%.

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dituangkan dalam pernyataan perjanjian kinerja tanggal 25 Januari 2021. Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau kinerja triwulan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2.

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,95
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
		Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	5,02
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%
		Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	23%
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	100%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	55%
5	Meningkatnya Kualitas data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%

6	Terwujudnya Organisasi Pusat data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77
8	Terbangunya sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,00
		Standar Sistem Informasi, infrastruktur dan data	25%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat data dan Informasi Obat dan Makanan	94%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89%

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja PUSDATIN

D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel 2.3.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	3,95	4.154.480.000
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%	100%	100%	100%	911.689.000
2.	Meningkatkan Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	1,0	1,5	2,0	2,9	2.637.090.000
		Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	-	-	-	5,02	385.920.000
3.	Meningkatnya Kemitraan dengan Stakeholder	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%	100%	100%	100%	5.456.343.000

		Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	15%	18%	20%	23%	427.568.000
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	10%	30%	70%	100%	370.120.000
4.	Terintegrasinya Sistem IT BPOM	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	30%	35%	45%	55%	11.288.130.000
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	25%	50%	75%	100%	10.300.000.000
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	25%	50%	75%	100%	1.712.060.000
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	91	8.597.185.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	84	198.814.000
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi dan Makanan yang berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	77	2.033.246.000
8.	Terwujudnya SDM Pusdatin yang Berkinerja Optimal	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	1,5	1,75	1,87	2,00	899.250.000
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	10%	15%	20%	25%	1.781.936.000
		Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	-	1.001.916.000
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	94%	1.241.956.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien 89%	Efisien 89%	Efisien 89%	Efisien 89%	127.500.000

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PUSDATIN 2019

Penjelasan terhadap tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kolom (2) berisi sasaran strategis;
2. Kolom (3) berisi indikator kinerja;
3. Kolom (4) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada triwulan I;
4. Kolom (5) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada triwulan II;
5. Kolom (6) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada triwulan III;
6. Kolom (7) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada triwulan IV;
7. Kolom (8) berisi anggaran per indikator kinerja.

E. METODE PENGUKURAN

Perhitungan capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi sebagaimana rumus dibawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$$

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian atau dengan indeks capaian. Sedangkan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Berikut adalah rumus perhitungan:

$$NPS = \frac{\{(Bobot \times \% \text{Capaian})_1 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_2 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_n\}}{n}$$

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAIAN
Tidak dapat disimpulkan	$X > 120\%$
Sangat Baik	$110\% < X \leq 120\%$
Baik	$90\% \leq X < 110\%$
Cukup	$70\% \leq X < 90\%$
Kurang	$50\% \leq X < 70\%$
Sangat Kurang	$< 50\%$

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (efisien)
0,21 – 0,4	95% (efisien)
0,41 – 0,6	92% (efisien)
0,61 – 0,8	90% (efisien)
0,81 – 1,0	88% (efisien)
1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
> 1,81	75% (tidak efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN TARGET DAN REALISASI KINERJA

Sesuai peta strategis yang telah dibuat, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki target 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja. Berikut data capaian di setiap indikator kinerja dan sasaran strategis pada triwulan II (Januari-Juni):

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Stakeholder Perspective					
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,95	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%	44,83%	44,83%	Sangat Kurang
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9	3,27	112,76%	Sangat Baik
Internal Process Perspective					
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%	91,49%	91,49%	Baik
	Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	23%	8%	34,78%	Sangat Kurang
	Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	100%	30%	30%	Sangat Kurang
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	55%	46,02%	83,67%	Cukup
Meningkatnya Kualitas Data,	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK	100%	40%	40%	Sangat Kurang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Informasi, dan Infrastruktur TIK	sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK				
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%	49,16%	49,16%	Sangat Kurang
Learn and Growth Perspective					
Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,00	1,5	75%	Cukup
	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%	35,17%	140,68%	Tidak dapat disimpulkan
	Sertifikasi ISO 27001	1	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94	69,51	73,95%	Cukup
	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien (89%)	75	84,27%	Cukup

Tabel 3. 1 Capaian Sasaran Strategis PUSDATIN Triwulan II

Terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **SANGAT BAIK** dan 1 (satu) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **BAIK**, rinciannya adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis 1, Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**

a. Indeks SPBE Badan POM

Realisasi triwulan II Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terkait Indeks SPBE adalah penilaian mandiri telah dilaksanakan dan di submit pada akhir Juni 2021 ke KemenPAN-RB. Penilaian mandiri menggunakan perhitungan dengan *tools* baru sesuai dengan PermenPAN-RB Nomor 59 Tahun 2020, dan akan dilakukan penilaian oleh Asesor KemenPAN-RB.

b. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan cara jumlah aktivitas pemanfaatan dibagi dengan jumlah target pemanfaatan. Pada triwulan II aplikasi yang sudah dimanfaatkan ada 13 yaitu:

- 1) SIPT Layanan Pihak Ketiga;
- 2) e-sertifikasi wasber;
- 3) e-sertifikasi reg obat impor;
- 4) SIPT Sampling & Pengujian Versi 3;
- 5) SIPUKO;
- 6) SIPT Penandaan;
- 7) *Gateway* COVID;
- 8) e-bpom
- 9) Smart POM;
- 10) Pemeriksaan Insentififikasi Vaksin;
- 11) Aplikasi BPOM *Mobile*;
- 12) Evortala Modul Penilaian UPP;
- 13) Sistem aplikasi BE.

Hambatan dalam proses pelaksanaan indikator ini yaitu terdapat beberapa aplikasi yang sedang dalam proses updating aplikasi, dan pemanfaatan akan dilakukan setelah proses updating aplikasi selesai. Sehingga pada triwulan II realisasi indikator ini adalah 44,83%.

2. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM

Indeks Kepuasan Layanan TIK mengukur kepuasan *stakeholder* dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah diberikan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Tingkat kepuasan pelanggan diukur menggunakan *survey* ke pelanggan. Hasil *survey* periode Januari-Juni menunjukkan bahwa *stakeholder* yang sudah memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan realisasi indeks mencapai 3,27 melampaui target yang sudah ditentukan yaitu 2,9 di tahun 2021.

Survey dilaksanakan 2 kali yaitu pada TW I dan TW III. Hal yang diperhatikan saat pelaksanaan *survey* kedua adalah durasi pengisian *survey* lebih panjang daripada *survey* pertama, agar sampling responden yang di dapat lebih banyak.

3. Sasaran Strategis 3, Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal

a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu

Pada triwulan II ada 2.631 keluhan yang masuk ke Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, dan ada 2.407 keluhan yang sudah ditangani sesuai dengan *SLA*. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan mengenai SIPT, e-bpom dan infrastruktur TIK. Hambatan dalam proses pelaksanaan indikator ini yaitu penyelesaian keluhan yang membutuhkan aksi pada aplikasi, sehingga membutuhkan waktu dalam penanganan keluhan SIPT dan diperlukannya koordinasi dengan unit teknis, apabila keluhan bersifat substansi (master data). (realisasi capaian 91,49%).

b. Persentase Pemenuhan *Bussines Continuity Management*

Pada tahun 2021 ada 4 output dalam indikator ini sebagai berikut:

- 1) Adanya reviu dokumen BCP terkait dengan SOTK Baru (target 5% - realisasi 5%);
- 2) Membuat SK Tim sesuai dengan SOTK Baru (target 5% - realisasi 3%);
- 3) Melakukan Awareness BCM (target 5% - realisasi 0%);
- 4) Melakukan Penyusunan Dokumen BCM (target 8% - realisasi 0%)

Sehingga capaian realisasi kinerja triwulan II pada indikator ini sebesar 8%.

c. Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti

Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti mengukur jumlah kerjasama yang ada di Pusat Data dan Informasi dengan jumlah kerjasama yang sudah diimplementasikan. Pada triwulan II, Pusat Data dan Informasi belum ada kerjasama baru dengan Kementerian/Lembaga Lain (realisasi capaian 30%).

4. Sasaran Strategis 4, Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan *Realtime*, dalam tahun 2021 ada 26 aplikasi yang akan diintegrasikan, hingga triwulan II sudah ada 15 aplikasi yang sudah berhasil diintegrasikan sebagai berikut:

- a. e-sertifikasi dengan tte;
- b. SIASN dengan e-was;
- c. Gateway COVID dengan e-was;
- d. Gateway COVID dengan efek samping (meso);
- e. Penindakan dengan datalake;
- f. JDIH dengan datalake;
- g. SIPT pihak ke-3 dengan e-payment;
- h. Datalake dengan notifikos;
- i. Datalake dengan e-Sertifikasi;
- j. BoC dengan Reg Obat;
- k. BoC dengan Asrot;
- l. BoC dengan Notifikos;
- m. BoC dengan Reg Pangan;
- n. SIKD dengan tte;
- o. e-Covid dengan SIASN.

Hambatan dalam proses pelaksanaan indikator ini yaitu terdapat pembaharuan sistem OSS, sehingga menunggu kesiapan sistem OSS untuk integrasi (realisasi capaian 46,02%).

5. Sasaran Strategis 5, Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK

- a. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK
Jumlah pengembangan infrastruktur pada triwulan II yang sudah dikerjakan adalah 10 pengembangan infrastruktur dari total 25 kebutuhan pengembangan infrastruktur yaitu:
 - 1) Pengadaan TV Wall
 - 2) Pengadaan Printer Warna
 - 3) Lisensi antivirus end user
 - 4) Pembangunan Jaringan LAN realokasi Pegawai
 - 5) Pengadaan RAM
 - 6) Pengadaan Access Poin Outdoor
 - 7) Pengadaan notebook sestama

- 8) Pengadaan notebook Deputi IV
- 9) Pengadaan komputer tablet kapusdatin dan Deputi IV
- 10) Pengadaan Access Poin Indoor

Hambatan dalam proses pelaksanaan indikator ini yaitu perencanaan pengadaan ada beberapa yang ditunda terutama pengadaan dengan e-catalog, karena menyesuaikan pembukaan jadwal pada e-catalog dan masih ada 2 pengadaan pemenuhan infrastruktur yang di blokir karena tidak mendapat surat *clearance* dari kominfo dan akan di revisi. Capaian realisasi triwulan II pada indikator ini adalah 40%.

b. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir

Indikator ini mengukur tentang target *dashboard command center* yang terpenuhi dan target layanan perpustakaan yang terpenuhi. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Target <i>Dashboard BCC</i>	Realisasi Target <i>Dashboard BCC</i>	Target Layanan Perpustakaan	Realisasi Layanan Perpustakaan
19	11	5.345	2.160
Cara perhitungan: $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\% = \frac{11}{19} \times 100\% = 57,89\%$		Cara perhitungan: $\frac{Realisasi}{Target} \times 100\% = \frac{2.160}{5.345} \times 100\% = 40,41\%$	
Capaian Keseluruhan: $\frac{Capaian\ dashboard\ BCC + Capaian\ layanan\ perpustakaan}{2} = \frac{57,89\% + 40,41\%}{2} = \frac{98,31\%}{2} = 49,16\%$			

6. Sasaran Strategis 6, Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif

- a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Capaian indikator ini akan diukur diakhir tahun.
- b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Capaian indikator ini akan diukur diakhir tahun.

7. Sasaran Strategis 7, Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal

Sasaran strategis ini mengukur tentang Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Pengukuran pada indikator ini akan dilaksanakan pada TW IV.

8. Sasaran Strategis 8, Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif

a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

Realisasi pada indikator ini pada triwulan II sebesar 1,5 atau 75% dengan rincian sebagai berikut:

- **Pemanfaatan**

Akses *dashboard* BOC = 76,33% (Nilai indeks = 2)

E-mail = 80,67% (Nilai indeks = 2)

$$\frac{(\text{Akses } \textit{dashboard} \text{ BOC} + \text{E-mail})}{2} = \frac{2+2}{2} = 2$$

- **Pemutakhiran Data**

Verifikasi data = 66,67% (Nilai indeks = 1)

- **Pemanfaatan + Pemutakhiran Data** = $\frac{2}{2} + \frac{1}{2} = \frac{3}{2} = 1,5$

b. Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data

Progress pada capaian indikator ini adalah:

1) Standar Sistem Informasi

Pada Tahun 2021 output standar sistem informasi adalah tersusunnya pedoman standar sistem informasi dan 10 aplikasi yang sesuai dengan standar sistem informasi. Hingga TW II ini sudah ada 6 aplikasi yang sudah mengisi permohonan aplikasi sesuai dengan form standar sistem informasi. (Capaian 16%)

2) Standar Infrastruktur TIK

Hingga TW II ada 30 unit pusat dan 21 Balai Besar/Balai/Loka POM yang telah terstandar topologi jaringannya. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah diperlukan sosialisasi pemahaman terhadap pemenuhan standard infrastruktur TIK, yaitu terbatas pada pemenuhan terhadap topologi jaringan. (Capaian 49,51%)

3) Standar Data

Realisasi pada TW II (capaian 40%) adalah sebagai berikut:

- a) Telah dilakukan pemetaan data dan konfirmasi hasil pemetaan kepada pemilik data terhadap domain 8 domain yang akan disusun tahun 2021, antara lain:

- i. Data Hasil Pengujian Kosmetik;
 - ii. Data Hasil Pengujian Pangan;
 - iii. Data Parameter Pengujian Kosmetik;
 - iv. Data Parameter Pengujian Pangan;
 - v. Data Kepegawaian;
 - vi. Data Hasil Pengawasan Distribusi Obat;
 - vii. Data Hasil Pengawasan Distribusi OT;
 - viii. Data Hasil Pengawasan Distribusi SK
- b) Telah dilakukan profiling data terhadap domain:
- i. Data Hasil Pengujian Kosmetik;
 - ii. Data Parameter Pengujian Kosmetik;
 - iii. Data Kepegawaian;
 - iv. Data Hasil Pengawasan Distribusi Obat;
 - v. Data Hasil Pengawasan Distribusi OT;
 - vi. Data Hasil Pengawasan Distribusi SK

Sehingga setelah dikompositkan antara capaian standar sistem informasi, standar infrastruktur dan standar data, maka capaian indikator ini adalah 35,17%.

c. Sertifikasi ISO 27001

Proses persiapan sertifikasi ISO 27001 pada triwulan II berupa pelaksanaan audit oleh Lembaga Auditor (PT. British Standards Institution Group Indonesia) yang dilaksanakan pada 28 Juni 2021.

9. Sasaran Strategis 9, Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel

a. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Nilai IKPA sebesar 60% (31,23) dan nilai EKA sebesar 40%, namun pada triwulan I ini nilai EKA belum dapat dilihat. Sehingga capaian pada indikator ini adalah 31,23 atau 33,22% dari target tahunan 94.

b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran diukur setiap triwulan dengan membagi realisasi fisik hasil kegiatan (persentase output) dan persentase penggunaan anggaran terhadap pagu (persentase input). Pada triwulan II capaian output Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 70,57 dan capaian input sebesar

14,37, sehingga pada triwulan II realisasi indikator ini adalah 3,91 (75%) atau ada dalam kategori tidak efisien.

Dalam proses mencapai realisasi terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi dan memerlukan rencana tindak lanjut dalam proses pelaksanaan kegiatan berikutnya. Berikut rekapitulasi kendala dan rencana tindak lanjut pelaksanaan kegiatan triwulan II:

NO	KEGIATAN	KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
1	Indeks SPBE Badan POM	-	-
2	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	Terdapat proses updating aplikasi, dan pemanfaatan akan dilakukan setelah proses updating aplikasi selesai	Pada TW II, sudah terdapat 13 aplikasi yang dimanfaatkan, yaitu SIPT Layanan Pihak Ketiga; e-sertifikasi wasber; e-sertifikasi reg obat impor; SIPT Sampling & Pengujian Versi 3; SIPUKO; SIPT Penandaan; Gateway COVID; e-bpom; smart pom; Pemeriksaan Insentififikasi Vaksin; Aplikasi BPOM Mobile; Evortala modul penilain UPP dan Sistem aplikasi BE
3	Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	<ul style="list-style-type: none"> Akan dilakukan survey Tahun 2021 pada akhir triwulan 3, dengan tujuan untuk memperpanjang durasi pengisian survey indeks kepuasan layanan TIK Survey dilaksanakan 1 tahun 2 kali yaitu pada TW I dan TW III
4	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian keluhan yang membutuhkan aksi pada aplikasi, sehingga membutuhkan waktu dalam penanganan keluhan SIPT Diperlukannya koordinasi dengan unit teknis, apabila keluhan bersifat substansi (master data) 	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan dan pelaporan Helpdesk Layanan Ekspor Impor yang perlu ditindaklanjuti oleh K/L lain mengingat layanan ini sudah integrasi dengan K/L Percepatan penyelesaian aksi terhadap keluhan Pembuatan qna, agar penanganan keluhan lebih cepat Monitoring dan evaluasi terkait keluhan yang berhubungan dengan substansi (bukan teknis SIPT) dan memerlukan koordinasi dengan unit teknis pengawasan obat dan makanan Sisa keluhan sudah ditindaklanjuti hanya belum tepat waktu

NO	KEGIATAN	KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
5	Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	-	-
6	Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	Belum ada kerjasama baru antara Pusdatin dengan Kementerian/Lembaga Lain	-
7	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	Terdapat pembaharuan sistem OSS, sehingga menunggu kesiapan sistem OSS untuk integrasi	Pada tahun 2021 terdapat tambahan 26 aplikasi yang terintegrasi, hingga TW II sudah ada 15 aplikasi yang diintegrasikan yaitu e-sertifikasi dengan tte, SIASN dengan e-was, Gateway COVID dengan e-was, Gateway COVID dengan efek samping (meso), Penindakan dengan datalake; JDIH dengan datalake; SIPT pihak ke-3 dengan e-payment; Datalake dengan notifikos; Datalake dengan e-Sertifikasi; BoC dengan Reg Obat; BoC dengan Asrot; BoC dengan Notifikos; BoC dengan Reg Pangan; SIKD dengan tte dan e-Covid dengan SIASN
8	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan pengadaan ada beberapa yang ditunda, terutama pengadaan dengan e-catalog, karena menyesuaikan pembukaan jadwal pada e-catalog. Masih ada 2 pengadaan pemenuhan infrastruktur yg di blokir karena tidak mendapat surat clearance dari kominfo dan akan di revisi 	<ul style="list-style-type: none"> Sampai dengan TW II, pengembangan yang telah selesai pekerjaannya diantaranya Pengadaan TV Wall; Pengadaan Printer Warna; Lisensi antivirus end user; Pembangunan Jaringan LAN realokasi Pegawai; Pengadaan RAM; Pengadaan Access Poin Outdoor; Pengadaan notebook sestama; Pengadaan notebook Deputi IV; Pengadaan komputer tablet kapusdatin dan Deputi IV; dan Pengadaan Access Poin Indoor Ada beberapa pengembangan yang akan selesai pekerjaannya di TW III yaitu Pengadaan UPS dan Pengadaan APD
9	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	-	-

NO	KEGIATAN	KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
10	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	Sudah dilakukan evaluasi WBK pada tanggal 19 Maret 2021, serta evaluasi penilaian RB Tahun 2020 dan peningkatan indeks RB pada tanggal 10 Juni 2021
11	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	Sudah dilakukan desk SAKIP dengan inspektorat pada tanggal 7-8 Juni 2021
12	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	Sudah dilakukan inventarisasi pengembangan kompetensi tahun 2021 pada setiap bulan
13	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	-	-
14	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan untuk dapat memahami database dari masing-masing domain yang perlu dilakukan pembahasan dengan PIC yang memahami database pada masing-masing domain • Pemenuhan sesuai DO, yaitu terbatas pada pemenuhan terhadap topologi jaringan • Diperlukan sosialisasi pemahaman terhadap pemenuhan standard infrastruktur TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan pembahasan dengan PIC yang memahami database • Review standard infrastruktur TIK Tahun 2021 dalam proses penyusunan • Sosialisasi teknis kepada unit terkait pengelolaan jaringan
15	Sertifikasi ISO 27001		Pelaksanaan audit oleh Lembaga Auditor (PT. British Standards Institution Group Indonesia) dilaksanakan pada 28 Juni 2021 dan Minggu I Bulan Agustus 2021
16	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-
17	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaan anggaran di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sudah dilakukan dengan prinsip akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan transparan melalui mekanisme pelaporan dan rekonsiliasi.

Penyerapan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya (Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan yang *realtime*, dikembangkan, dan terintegrasi) pada triwulan II tahun 2021 sebanyak 26,56%.

Target		Realisasi		Persentase	
Kegiatan	Anggaran (Rp)	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi Kegiatan	Realisasi Anggaran
58	52.974.727.000	36	11.552.296.798	33,55%	26,56%

Tabel 3. Target dan Realisasi Anggaran PUSDATIN

Berikut realisasi anggaran per indikator kinerja pada triwulan II tahun 2021:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3.119.238.000	1.287.390.100
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	525.955.000	278.091.900
2.	Meningkatnya Kepuasan <i>Stakeholder</i> terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	9.851.038.000	1.365.986.050
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	3.635.196.000	564.585.790
		Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	1.091.240.000	154.385.350
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	370.120.000	100.298.400
4.	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	11.777.898.000	1.277.425.954

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	4.161.507.000	415.579.000
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	2.800.796.000	402.331.600
6.	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	8.463.463.000	3.907.471.968
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	189.370.000	99.629.000
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerka Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	2.315.032.000	353.352.610
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	832.600.000	22.933.950
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	1.385.878.000	744.572.650
		Sertifikasi ISO 27001	918.875.000	172.959.970
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	900.061.000	405.302.506
		Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	636.460.000	-

Tabel 3. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

Penyerapan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada triwulan II Tahun 2021 masih rendah, hal ini disebabkan karena:

1. Terdapat pemblokiran anggaran sejumlah Rp. 9.486.507.000,-- ;
2. *E-catalog* LKPP masih dalam tahap proses perpanjangan kontrak sehingga pembelian belanja modal belum dapat terlaksana;
3. Ada beberapa kegiatan yang tidak mendapat *clearance* dari Kominfo sehingga perlu melakukan revisi untuk pengalihan kegiatan dan pemanfaatan.

BAB IV PENUTUP

Terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **SANGAT BAIK** dan 1 (satu) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **BAIK**. Namun masih terdapat beberapa indikator kinerja yang capaiannya masih **SANGAT KURANG**.

Beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan dalam mencapai sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Tahun 2021 antara lain:

1. Melakukan *survey* terkait kepuasan layanan TIK pada triwulan III dengan target responden 20% dari jumlah seluruh pegawai Badan POM Pusat dan durasi pengisian *survey* lebih panjang;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan dan pelaporan Helpdesk Layanan Ekspor Impor yang perlu ditindaklanjuti oleh Kementerian dan Lembaga lain;
3. Percepatan penyelesaian aksi terhadap keluhan;
4. Pembuatan QnA, agar penanganan keluhan lebih cepat;
5. Monitoring dan evaluasi terkait keluhan yang berhubungan dengan substansi (bukan teknis SIPT) dan memerlukan koordinasi dengan unit teknis pengawasan obat dan makanan;
6. Melaksanakan pengadaan belanja modal pada triwulan III sebagai berikut:
 - a. Pengadaan alat pengolah data;
 - b. Pengadaan UPS.
7. Terkait dengan standar data perlu dilakukan pembahasan dengan PIC yang memahami database domain;
8. Terkait dengan standar infrastruktur perlu dilakukan review standard infrastruktur TIK Tahun 2021 dalam proses penyusunan dan sosialisasi teknis kepada unit terkait pengelolaan jaringan.